



MUZAKARAH

Sultan Nazrin Muizzuddin Shah

KERTAS KERJA UTAMA

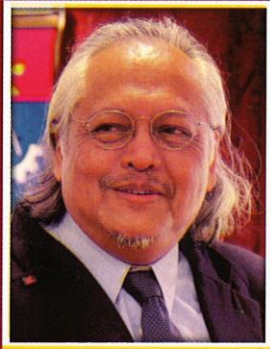
ADAT. ADAB DAN AGAMA ARUS PERUBAHAN MASYARAKAT MELAYU MALAYSIA

Disediakan oleh:
Y.BHG. PROF. ULUNG DATUK DR. SHAMSUL AMRI BAHARUDDIN

Tarikh :
6 FEBRUARI 2017 (ISNIN)

Tempat:
AMANJAYA CONVENTION CENTRE
CASUARINA@MERU, BANDAR MERU RAYA
IPOH, PERAK.

Y.BHG. PROFESOR ULUNG DATUK DR. SHAMSUL AMRI BAHARUDDIN



EDUCATION

- Royal Military College, 1966-1969
- BA (Hons) University of Malaya, 1973, (Anthropology & Sociology)
- MA, University of Malaya, 1976, (Sociology of Development)
- PhD, Monash University, Australia, 1983, (Social Anthropology)

ACADEMIC EXPERIENCE

- Distinguished Professor, from September 2010
- Professor of Social Anthropology, 1990-2010
- Founding Director, Institute of Ethnic Studies (KITA), UKM, from Oct. 2007
- Founding Director, Institute of Occidental Studies (IKON), UKM, 2003-2007
- Director, Institute of the Malay World & Civilization (ATMA), UKM, 1999-2007
- Dean, Faculty of Social Science and Humanities, UKM, 1997-1999
- Author of Award winning book, From British to Bumiputera Rule (1986), reprinted 1990 and 2004

AWARDS

- Panglima Jasa Negara (PJN), title DATUK, awarded by DYMM Seri Paduka Yang DiPertuan Agong, 2008
- Dato' Setia Negeri Sembilan (DSNS), title DATO', awarded by DYMM Yang DiPertuan Besar Negeri Sembilan, 2000
- Pingat Pekerti Terpilih (PPT), awarded by DYMM Yang DiPertuan Besar Negeri Sembilan, 1998

ACADEMIC AND PUBLIC CONTRIBUTION

NATIONAL

- Founding Honorary Secretary, Malaysia Social Science Association, 1978-79
- Deputy Chair, National Council of Professors, from April 2010
- Member, Selection Committee Merdeka Award, 2009-2011
- Malaysian Representative and Co-designer, Global Malaysian Studies Network (GMNS) at Australian National University (ANU), Canberra, from 2012
- Chief Evaluator, Academic Chairs of Malay and Malaysian Studies (Leiden, Ohio, Beijing, Wellington, Seoul & Frankfurt) appointed by the Ministry of Higher Education 2013
- Member, Board of Management, Academy of Leadership for Higher Education (AKEPT), Ministry of Higher Education, from 2012
- Chief Editor, ETHNIC RELATIONS MODULE, for a compulsory course on 'Ethnic Relations' for public and private universities and university colleges, from 2006
- Chairman, Independent Committee Solving the Controversy on the Novel INTERLOK, appointed by Malaysian Cabinet, 2011-2012
- Member, Committee for the National Education Development Plan, Malaysia, 2012
- Member, Advisory Board, Malaysian Anti-Corruption Commission, appointed by DYMM Yang DiPertuan Agong, 2012-2016
- Consultant, Economic Planning Unit, for Eleventh Malaysia Plan, "Chapter 4: Improving Well-Being for All"
- Joint Chair, Secretariat, National Unity Consultative Council, 2013-2015
- Consultant and Chief Editor, Pelan Perpaduan, Kesepaduan, Penyatupaduan Malaysia 2015 (PPKPM2015) [Blueprint for Unity, Cohesion & Reconciliation, Malaysia 2015]
- Consultant, National Unity Action Plan for the National Unity Blueprint, 2015-2017
- Member, National Consultative Council on Political Funding, Malaysia 2015-2017
- Member, National Advisory Council on Consumerism, 2011-2014
- Member, National Advisory Council of Cooperatives, 2015-2017
- Member, National Committee on MEGATRENDS, MOSTI, 2012-2014
- Member, National Committee for Innovation, MOSTI 2013-2015
- Member, National Council for the Formation of National Strategic Centre for Social Development, ICU, MPO, 2014-2015.
- Pro-Tem Chair, Academy of Social Science & Humanities (ASAH) Malaysia since 2009.

STATE-LEVEL

- Consultant and Resource Expert, Re-building of Museum Pahang, 2008-2010
- Consultant and Resource Expert, Re-building of Museum Negeri Sembilan, 2006-2012

INTERNATIONAL AWARD & MEDIA PRESENCE

- Recipient, ACADEMIC PRIZE 2008, Fukuoka Asian Cultural Prize, Japan
- Current affairs analyst on Malaysia and ASEAN for Channe News Asia; Al-Jazeera; National Geographic Channel, Discovery History Channel; Australian Broadcasting Corporation (Melbourne); and BBC World Service (London)

Adat, Adab dan Agama: Arus Perubahan Masyarakat Melayu

Shamsul Amri Baharuddin
Institut Kajian Etnik (KITA)
Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM)

Ucaptama
Muzakarah Sultan Nazrin Muizzuddin Shah
Ipoh, 6 Februari 2017

Sudut pandang

- **Antara lensa dan alat analisis: Dua tiang utama epistemologi yang tersirat**

1. Imaginasi Sosiologikal (*Sociological Imagination*)

- Bukan suatu teori, hanya suatu alat analisis
- Meletakkan pengalaman pribadi dalam konteks masyarakat luas yang mengikat
- Konteks “Masyarakat, Negara dan Pasaran” (*Society, State and Market*)
- Menjana beberapa sudut pandang yang berbeda mengenai perkara yang sama yang diperhatikan dan dikupas

Sudut pandang...

2. Pensejarahan (*Historiography*)

- Antara WIRA, RAKYAT & MASYARAKAT
 1. Sejarah yang menumpu perhatian terhadap 'WIRA dan Petualang, Yang Menang & Yang Kalah' (*heroes & villains, winners & losers*).
 2. Sejarah dan suara RAKYAT bawahan yang tertindas (*History of the Subalterns*)
 3. 'Sejarah Sosial' yang memberikan fokus seimbang untuk semua lapisan masyarakat, menegak atau mendatar

Evolusi arus perubahan Masyarakat Melayu Dunia Melayu

- *KNOWLEDGE BASELINE*, untuk mengamati evolusi arus perubahan Masyarakat Melayu:
 - dari *PLURALITY* (era pra-kolonial); era Dunia Melayu tanpa sempadan
 - ke *PLURAL SOCIETY* (era *kolonial*); era Dunia Melayu diracik2 ruang dan masyarakatnya oleh penjajah
 - ke *DIVERSITY* (era pasca-kolonial); era Negara-Bangsa, masyarakat2 Melayu terikat kepada sempadan ruang dan pemerintahan yang diasaskan oleh penjajah
- Mengurus *DIVERSITY* Dunia Melayu:
 - Antara ASIMILASI (Indonesia, Thailand, Brunei, Singapura, Kambodia, Burma) dan INTEGRASI (pilihan Malaysia)
 - Beza ASIMILASI dan INTEGRASI

Membina 'Tapak Integrasi'

- Konsep TAPAK INTEGRASI (*platform for integration*) lebih mesra masyarakat, dari KONTRAK SOSIAL lebih rasa mengikat dan memelankan.
- TAPAK INTEGRASI
 - Pendekatan INTEGRASI pilihan Malaysia mengurus kepelbagaian (*diversity*), memperakukan perbezaan namun bergerak dlm suasana 'kesepaduan sosial' (*social cohesion*) dengan beberapa tindakan **institusional**
- KONTRAK SOSIAL
 - Tertumpu kepada dokumen perundangan dan set undang-undang yang termaktub dan berpayung dibawah Perlembagaan Persekutuan yang terhasil daripada suatu perundingan kendalian LORD WILLIAM REID 1956

Apakah beberapa TAPAK INTEGRASI Malaysia yang kita tahu tapi tak kenal?

Beberapa TAPAK INTEGRASI

- *Malayan Union 1968*
- *Federation of Malaya Agreement 1948*
- *Communities Liaisons Committee (CLC) January 1949 – pencetus idea coalition politics*
- Pilihanraya Majlis Tempatan, Januari & Disember 1952 – pelaksanaan *coalition politics* UMNO-MCA
- Laporan Razak 1956, co-existence sistem pendidikan nasional dan vernakular
- Perlembagaan Persekutuan (Malaya 1957 & Malaysia 1963) – kombinasi elemen tradisional dan modern
- RUKUNEGARA - prinsip universal keamanan dan harmoni
- Wawasan 2020 – Bangsa Malaysia, negara idaman (*nation-of-intent*)
- Program 1Malaysia – membina titik-titik pertemuan praktikal
- Konsep ‘Detik2 Perpaduan’ (*Moments of Unity*) – perpaduan belum wujud, yg wujud himpunan detik2 tertentu dalam suasana kesepaduan sosial (*social cohesion*) selang seli dengan ‘detik-detik perbedaan’

'Adat, Adab dan Agama, Masyarakat Melayu' sebagai TAPAK INTEGRASI

- Selepas era penjajahan masyarakat dunia terbahagi kepada dua:
 - **SETTLER SOCIETY** (Australia, New Zealand, Amerika Syarikat, Kanada, didominasi komuniti Anglo-Saxon)
 - **HOST SOCIETY** (India, Malaysia, Indonesia, dll. didominasi oleh anak watan, komuniti Anglo-Saxon hanya menjajah tidak menetap, buruh import yg menetap)
- **Malaysia sebagai host society:**
 - Masyarakat Melayu, sebagai masyarakat watan yang lengkap, mengambilalih pemerintahan negara;
 - Adat, Adab dan Agama masyarakat Melayu menjadi Tapak Integrasi Malaysia Merdeka, dimaktubkan dlm Perlembagaan dan tersirat dalam lain2 tapak integrasi.

Tapak Integrasi termaktub dalam Perlembagaan Persekutuan

- **Kesultanan Melayu**
 - Tunggak Adat dan Adab
 - Artikel 71
- **Agama Islam**
 - Garis penyatuan Ummat
 - Artikel 3
- **Bahasa Melayu**
 - Wahana budaya dan tradisi
 - Artikel 152
- **Hak Istimewa Orang Melayu**
 - Benteng ikhtisas dan tapak peluang ekonomi
 - Artikel 153

Cf. Tun Salleh Abas, "Traditional Elements of the Malaysian Constitution", dlm An Introduction to the Constitution of Malaya by Tun Suffian Hashim, (2nd Ed. KL. 1976)

Cabaran kepada Tapak Integrasi: Era Kolonial

- Pemisahan 'pemerintahan' (*state*) dan 'agama' (*church*) asas moderniti datang bersama kolonialisme Eropah.
- Didukung oleh 'ilmu kolonial' (*colonial knowledge*) wahana 'penaklukan epistemologi' (*epistemological conquest*) yg merongkai rombak dan mentafsir semula aturan ilmu dan aturan sosial masyarakat Melayu berasaskan tulisan rumi dan usaha terjemahan teks Eropah.
- *From 'Define and Rule' to 'Divide and Rule'*
- Kuasa mutlak feudalisme (*absolutism*) Melayu termansuh
- Aturan sosio-politik baru: Teratas Sultan simbol kuasa, ditengah pegawai kolonial yang mengawal pemerintahan dan ekonomi, dibawah Penghulu mengawal rakyat jelata
- Aturan sosio-ekonomi baru: Pemilik bukan Melayu (Eropah dan Asia), Petani Melayu di sektor tradisional, Pekerja import Asia bukan Melayu di sektor modern

Cabaran pada Tapak Integrasi di Era Pasca-Kolonial

- **DEMOKRASI:** Cabaran dimensi baru era pasca-kolonial, cabaran hubungan antara etnik
- DEMOKRASI menyatukan dan memisahkan
- Penemuan kajian Amy Chua, *World on Fire: How Exporting Market Democracy Breeds Ethnic Hatred and Global Instability* (2002)
- Konflik **antara** *Market-dominant minorities (migrants)* vs. *Demographic-dominant majorities (indigenous)*

Antara Integrasi dan Identiti

- Cabaran hubungan intra-etnik yang rumit
- Dimensi konflik dalaman etnik, atau konflik intra-etnik, kini mencabar 'Adat, Adab dan Agama Masyarakat Melayu' sebagai TAPAK INTEGRASI
- Persoalannya: rangkaian faktor yg mana yg lebih berpengaruh dlm masyarakat Melayu: 'etnisiti' atau 'kelas sosial', 'ekonomi' atau 'politik'; 'agama' atau 'adat'
- Kita kerap bincang '*sustainability development goals*.'
- Namun lebih utama di Malaysia adalah *sustainable society goals* kerana masy. Malaysia berlandaskan *unity in diversity*
- Membincang, merancang & melaksana usaha memperkukuh daya ketahanan masyarakat melalui konsep **tapak integrasi** sangat diperlukan.